



**Implementasi budaya 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) pada
Museum Mandala Bhakti dalam melestarikan koleksinya
Mandala Bhakti 博物館の内容を保つためにおいて「整理、整頓、清楚、
清潔、躰」という 5S の適用**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Derajat Ahli Madya Program Studi Diploma 3 Bahasa Jepang
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang

Oleh :

Anggi Astajib Muslikhin

40020418060049

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 BAHASA JEPANG
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tugas Akhir ini disusun ini tidak mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas maupun hasil penelitian lain. Selama pembuatan Tugas Akhir ini penulis juga tidak mengambil bahan, publikasi, atau tulisan orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, followed by a colon.

Anggi Astajib Muslikhin

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi budaya 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) pada Museum Perjuangan Mandala Bhakti dalam melestarikan koleksinya

Nama : Anggi Astajib Muslikhin

NIM : 40020418060049

Program Studi : D3 Bahasa Jepang

Fakultas : Sekolah Vokasi

Universitas : Universitas Diponegoro

Menyetujui,

Pembimbing



Sriwahyu Istana Trahutami, S.S, M.Hum
NIP. 197401032000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Implementasi budaya 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) pada Museum Perjuangan Mandala Bhakti dalam melestarikan koleksinya

Nama : Anggi Astajib Muslikhin

NIM : 40020418060049

Program Studi : D3 Bahasa Jepang

Fakultas : Sekolah Vokasi

Universitas : Universitas Diponegoro

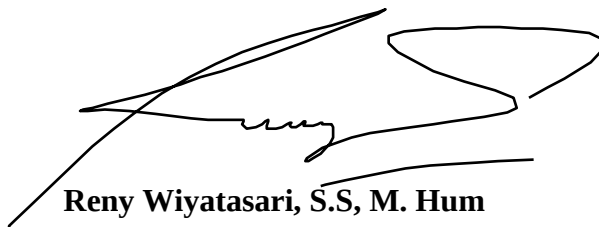
Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 1 Desember 2020

Ketua



Sriwahyu Istana Trahutami, S.S, M.Hum
NIP. 197401032000122001

Anggota I



Reny Wiyatasari, S.S, M. Hum
NIP. 197603042014042001

Anggota II



Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum
NIP. 198609092019032015

MOTTO

“Trying to impress people who hate you is just a big waste of time” – Matthew

Charles Sanders a.k.a M. Shadows from Avenged Sevenfold

“We are all like fireworks. We climb, shine, and always go our separate ways and become further apart. But if that time comes, let’s not disappear like a fireworks, let’s continue to shine... forever” – 冬獅郎日番谷 (Hitsugaya Toushirou) from

Bleach

" I'm strong on the outside, not all the way through. I've never been perfect, but neither have you " *“You can't be afraid of people willing to hurt you, cause if you fear life, then you will never live"* – Chester Bennington from Linkin Park

PERSEMBAHAN

- Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- Saya persembahkan Tugas Akhir ini untuk keluarga tercinta, terutama kedua orang tua saya, adik saya tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada Saya.
- Terima kasih kepada Bu Sri Sudarsih selaku dosen wali penulis yang selalu memberi nasehat dan motivasi kepada penulis selama kuliah, Utami 先生 selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis dan Kaprodi D3 Bahasa Jepang yang selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada seluruh mahasiswa D3 Bahasa Jepang.
- Sensei-Gata D3 Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
- Para sahabat penulis yang selalu menemani penulis dari awal hingga akhir kuliah. Allan yang sering menemani penulis selama kuliah dan juga menemani penulis selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), Hafiidh, Aulia, Husen, Nando dan Bagus dan teman-teman D3 Bahasa Jepang 2018 lainnya yang selalu menghibur dan memberi semangat. Serta Senpai 2017 yang selalu membantu dan mengarahkan penulis saat kuliah, Praktik Kerja Lapangan (PKL), maupun saat pengerjaan Tugas Akhir

- Seluruh teman-teman seperjuangan D3 Bahasa Jepang UNDIP Angkatan 2018
- Seluruh staf dan karyawan SV Undip beserta admin D3 Bahasa Jepang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga pembuatan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik, berkat bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si selaku Wakil Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu S.I. Trahutami, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi D3 Bahasa Jepang Sekolah Vokasi dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir.
3. Ibu Dr. Sri Sudarsih, M. Hum selaku Dosen Wali yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen pengajar Program Studi D3 Bahasa Jepang Fakultas Sekolah Vokasi dan Dosen S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Bapak Kapten Infanteri Sariyono selaku Kepala Museum Mandala Bhakti yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Museum Mandala Bhakti
6. Seluruh staf Museum Mandala Bhakti yang telah bersedia membantu penulis selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL)

7. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan D3 Bahasa Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2018
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya penulisan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa tulisan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan sangat berguna bagi penulis ke depannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XII
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Manfaat dan Tujuan	4
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
1.5 Prosedur Pelaksanaan	5
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II GAMBARAN MUSEUM MANDALA BHAKTI	10
2.1 Sejarah Museum Mandala Bhakti.....	10
2.2 Visi dan Misi Museum Mandala Bhakti	11
2.3 Lokasi Museum Mandala Bhakti.....	12

2.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan	12
2.5 Ruang dan Isi Museum Mandala Bhakti.....	15
2.6 Pengertian Konsep Budaya 5s (<i>Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke</i>)	25
BAB III PEMBAHASAN.....	31
3.1 Penerapan 5s (<i>Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke</i>)	33
3.2 Kendala Penerapan 5s (<i>Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke</i>).....	39
BAB IV KESIMPULAN	41
YOUSHI	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

2.1 Struktur Organisasi Museum Mandala Bhakti	13
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1. Potret Pangeran Diponegoro	17
2.2. Replika Peninggalan Pangeran Diponegoro	18
2.3. Potret <i>Java War</i>	20
2.4. Peninggalan Tentara Nasional Indonesia.....	23
2.5. Dokumen Penting Bersejarah	24
3.1. Minyak DDC (<i>Dry Dust Cleaner</i>)	37

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir ini merupakan hasil Praktik Kerja Lapangan di Museum Mandala Bhakti yang berlokasi di Jl. Unika Soegijapranata No.1, Barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan pada tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*), beserta kendala dalam proses penerapannya di Museum Mandala Bhakti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Pelaksanaan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di Museum Mandala Bhakti diikuti oleh kepala museum dan seluruh staf yang melaksanakan jadwal piket. Manfaat dari penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) yaitu untuk menjaga kebersihan dan estetika bagi Museum Mandala Bhakti dan meningkatkan efisiensi kerja staf. Dalam penerapannya ada beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh Museum Mandala Bhakti, yaitu kurangnya tempat untuk menyimpan barang-barang yang sudah lapuk termakan usia maupun hama dan beberapa staf yang masih tidak melaksanakan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) dengan tidak memakai masker saat membersihkan, dan meninggalkan barang pribadi di sekitar koleksi museum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum Mandala Bhakti menyimpan data, sejarah, dokumentasi, persenjataan TNI dari yang tradisional hingga senjata yang modern, serta alat-alat yang digunakan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Museum ini awalnya dirancang menjadi *Raad van Justitie* atau Pengadilan Tinggi bagi golongan rakyat Eropa di Semarang. Maka tidaklah heran apabila massanya sedemikian formal dan kaku. Perancangannya adalah arsitek I. Kuhr E. dari Firma *Ooiman* dan *Van Leeuwen*. Melihat dari tahun berkaryanya Ir. Kuhr E. di Indonesia, diperkirakan bahwa bangunan *Raad van Justitie* ini dibangun sekitar tahun 1906. Tahun 1985 bangunan ini digunakan oleh Kodam IV Diponegoro sebagai Markas Besar Komando Wilayah Pertahanan II dan sesuai dengan UU RI No. 5 Tahun 1992, keberadaan Museum Mandala Bhakti telah ditetapkan oleh Walikota Semarang sebagai bangunan cagar budaya dan objek wisata sejarah di Jawa Tengah.

Jepang adalah sebuah negara maju yang terletak di benua Asia dan terkenal sebagai negara dengan peraturan tegas yang membuat para pekerjanya memiliki etos kerja yang disiplin dan konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan betapa bagusnya kualitas sumber daya manusia di Jepang dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Dengan menganut prinsip yang sudah diajarkan dari nenek moyang mereka turun-temurun masyarakat

Jepang menjalani kehidupannya dengan disiplin. Bahkan sampai saat ini aturan yang telah ditetapkan sejak dulu tidak banyak berubah, hanya saja disesuaikan dengan perkembangan jaman.

Namun, di balik semua itu tidak bisa dipungkiri lagi kalau Jepang menjadi panutan banyak negara untuk memajukan kualitas negaranya, bukan hanya dalam hal sumber daya manusia, akan tetapi dalam hal lain juga. Kita perlu mengikuti perkembangan jaman dan mengubah pola pikir agar bisa menjadi negara maju seperti Jepang.

Tingkat kesuksesan Jepang bukan hanya keberuntungan semata. Banyak hal yang harus dilakukan dengan sabar, dan tidak semuanya berjalan dengan lancar. Serta pasti ada hambatan, tetapi Jepang mencegah semua itu dengan budaya yang sudah diajarkan oleh nenek moyang mereka sambil mengikuti perkembangan jaman. Bahkan jika mereka melanggar sesuatu yang sudah ditetapkan, Jepang tidaklah ragu untuk menebus kesalahannya. Dicontohkan seperti pejabat yang korupsi atau seorang atasan yang tidak bisa membawa perusahaannya lebih maju, mereka secara sukarela mempertaruhkan nyawa sebagai ganti kesalahannya yang telah diperbuat. Oleh karena melaksanakan dan mematuhi budaya tersebut, Jepang bisa menjadi negara yang maju seperti sekarang.

Salah satu budaya yang paling menonjol tentang Jepang adalah budaya kerja disiplin yang meningkatkan etos kerja sumber daya manusianya. Salah satunya adalah 5s yang meliputi lima poin penting dan nantinya akan menentukan kinerja keseluruhan pekerjaan. Nama 5s sendiri

adalah nama dalam bahasa Jepang dengan kepanjangan dari *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*. dan *Shitsuke*. Secara umum, 5s sama dengan 5K milik Indonesia, yang berarti Ketertiban, Kerapian, Kebersihan, Kelestarian, dan Kedisiplinan. Budaya 5s Jepang biasanya dilakukan pada lingkup perusahaan untuk mengontrol jalannya pekerjaan dengan baik dan menjaga *image* yang ditujukan kepada sesama karyawan, atasan, *client*, atau bahkan kepada masyarakat luar.

Begitu juga dengan Museum Mandala Bhakti merupakan warisan sejarah yang harus dilestarikan dengan baik. Walaupun berbeda dengan konsep perusahaan dalam negeri maupun Jepang, Museum Mandala Bhakti perlu menerapkan budaya 5s untuk menjaga dan merawat sejarah dan koleksi yang dimilikinya. Penerapan budaya 5s sangat penting sebagai acuan untuk menjadikan Museum Mandala Bhakti lebih baik lagi ke depannya.

Setelah mengamati penerapan budaya 5s mendengar bagaimana cara Museum Mandala Bhakti melakukan perawatan koleksinya selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, penulis tertarik untuk membahas dan memberi judul “Implementasi budaya 5s (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*) pada Museum Mandala Bhakti dalam melestarikan koleksinya.”

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan 5s dalam perawatan koleksi Museum Mandala Bhakti?
- 2) Apa saja kendala dalam penerapan 5s dalam perawatan koleksi Museum Mandala Bhakti?

1.3. Manfaat dan Tujuan.

Manfaat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Museum Mandala Bhakti adalah :

- 1) Mengetahui bagaimana penerapan 5s dalam perawatan koleksi Museum Mandala Bhakti
- 2) Mengetahui manfaat penerapan 5s dalam perawatan koleksi Museum Mandala Bhakti

Tujuan penulisannya adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan wawasan penulis mengenai budaya Jepang yaitu 5s pada Museum Mandala Bhakti
- 2) Untuk mendeskripsikan kendala apa yang terjadi dalam penerapan budaya 5s pada Museum Mandala Bhakti

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan yang dilakukan penulis ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Waktu Pelaksanaan :

Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhitung mulai 1 Januari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021. Jam Operasional Museum Mandala Bhakti yaitu hari Senin sampai Jumat, dengan jam kerja pukul 08.00 - 15.00 WIB.

b. Tempat Pelaksanaan :

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu bertempat di Museum Mandala Bhakti yang beralamat di Jl. Unika Soegijapranata No.1, Barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50245.

1.5. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melakukan Praktik Kerja Lapangan, penulis melakukan survei tentang tempat yang menyediakan kuota Praktik Kerja Lapangan untuk mahasiswa. Setelah melakukan survei terhadap beberapa tempat, akhirnya penulis memutuskan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di sebuah museum di Semarang, yaitu Museum Mandala Bhakti di mana itu adalah sebuah museum yang menyimpan sejarah tentang tentara Indonesia.

Kemudian penulis membuat surat permohonan Praktik Kerja Lapangan di Museum Mandala Bhakti yang nantinya diunggah ke web simagang dan akan disetujui oleh dosen pembimbing dan

ditandatangani oleh Wakil Dekan I. Setelah disetujui, surat tersebut diserahkan kepada pihak penanggung jawab museum dan diminta untuk membuat surat penerimaan Praktik Kerja Lapangan. Lalu surat tersebut diserahkan kepada bagian tata usaha Sekolah Vokasi, kemudian bagian tata usaha memberi surat tugas kepada penulis. Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, penulis diberikan penjelasan tentang tugas, tata tertib dan sejarah museum beserta isi koleksinya.

b. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan diberi tugas untuk membuat buku tentang museum yang menjelaskan sejarahnya menggunakan bahasa Jepang, audio dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menjelaskan sejarah dan isi museum kepada turis Jepang, dan label tanda penjelasan senjata peninggalan perang penjajahan dalam bahasa Jepang.

c. Metode dan Teknik Penulisan

Adapun metode dan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencarian data selama Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan apa yang mendukung penulisan tugas akhir. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tanya jawab secara lisan dan langsung terhadap narasumber sehingga memperoleh penjelasan dan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Narasumber dalam pengamatan ini adalah kepala museum dan karyawan yang merupakan anggota TNI dan seorang PNS.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggali data dari sumber daya berupa peristiwa dan rekaman gambar.

c. Metode Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara membaca buku yang berhubungan dengan pengamatan yang dilakukan. Dalam metode ini penulis membaca buku dan referensi yang berhubungan dengan tema Tugas Akhir.

2. Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan. Data primer yang didapat dalam pengamatan ini melalui wawancara langsung dengan pengurus dan kepala Museum Mandala Bhakti.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang didapat dalam pengamatan ini berasal dari dokumen museum tentang sejarah dan isi.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun menjadi empat bab dengan urutan sebagai berikut :

- a. Bab I adalah pendahuluan. Pada bagian ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan, waktu dan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah gambaran umum Museum Mandala Bhakti yang berisi tentang sejarah Museum Mandala Bhakti, Visi Misi Museum Mandala Bhakti, Lokasi Museum Mandala Bhakti, Struktur organisasi dan deskripsi jabatan di Museum Mandala Bhakti, Ruangan dan isi Museum Mandala Bhakti, dan pengertian konsep budaya kerja serta 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*).
- c. Bab III adalah pembahasan dari rumusan masalah bagaimana penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) dalam perawatan isi koleksi Museum Mandala Bhakti, manfaat penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) dalam

perawatan isi koleksi Museum Mandala Bhakti, dan kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) dalam perawatan isi koleksi Museum Mandala Bhakti.

d. Bab IV adalah simpulan dan saran dari pembahasan.

BAB II

GAMBARAN UMUM MUSEUM MANDALA BHAKTI

2.1 Sejarah Museum Mandala Bhakti

Museum Mandala Bhakti adalah museum dengan koleksi-koleksinya yang menjelaskan sejarah militer. Bahkan gedungnya sendiri merupakan aset sejarah dari masa pemerintahan kolonial Belanda. Gedung Museum Mandala Bhakti yang dibangun pada tahun 1906, dan masih berdiri kokoh hingga sekarang ini. Gedung Museum Mandala Bhakti didirikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda yang digunakan sebagai kantor pengadilan tinggi. Kemudian pada tahun 1942 digunakan oleh Jepang sebagai markas polisi militer setelah Belanda menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Setelah berbagai macam upaya perebutan Bangunan Museum Mandala Bhakti oleh beberapa pihak, akhirnya pada 1 Maret 1985 dialih fungsikan sebagai museum dan pada 1 April 1987 diresmikan dan dibuka untuk umum.

Beberapa atasan militer zaman dahulu pernah bertugas di Museum Mandala Bhakti seperti beberapa di antaranya adalah Kolonel Gatot Subroto dan Kolonel Suharto. Seiring waktu berjalan, gedung Museum Mandala Bhakti yang terlihat tua dan lapuk, sudah direnovasi dan dicat ulang menjadi gedung yang bersih dan megah. Dengan perawatan dan pemeliharaan yang tepat, keberadaan Museum Mandala Bhakti telah ditetapkan menjadi cagar budaya dan objek wisata sejarah di Jawa Tengah.

Museum Mandala Bhakti sekarang dikelola oleh *staff* yang kompeten sehingga mempunyai banyak nilai positif bagi pengunjung. Salah satunya adalah dengan adanya kerja sama dengan beberapa *brand* pangan yang sudah terkenal di Indonesia seperti *Starbucks* dan *Yoshinoya*. Secara tidak langsung kerja sama tersebut membuat nama Museum Mandala Bhakti menjadi lebih terkenal dalam melestarikan sejarah sekaligus juga mengikuti perkembangan zaman. Isi koleksi dari Museum Mandala Bhakti yang terdiri dari sejarah bagaimana perlawanan Pangeran Diponegoro melawan para penjajah sampai sejarah bagaimana terbentuknya militer Indonesia tentu menarik bagi masyarakat untuk mengunjungi museum ini.

Tujuan Museum Mandala Bhakti yang utama tentu saja untuk mengabadikan, melestarikan, dan merawat koleksi sejarah militer. Akan tetapi, di samping itu, Museum Mandala Bhakti juga mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai sejarah yang ada pada museum. Selain itu, sebagai sarana wisata, Museum Mandala Bhakti juga berfungsi sebagai tempat untuk melepas penat para pengunjung.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi Museum Mandala Bhakti

Visi dari Museum Mandala Bhakti adalah menjadi museum bertaraf nasional sebagai warisan sejarah perjuangan, pendidikan, penelitian, rekreasi dan wisata.

2.2.2 Misi Museum Mandala Bhakti

- Mewujudkan pengelolaan koleksi sesuai standar nasional dalam lingkungan masyarakat
- Mewujudkan museum sebagai warisan sejarah perjuangan, pendidikan, penelitian, rekreasi dan wisata.

2.3 Lokasi Museum Mandala Bhakti

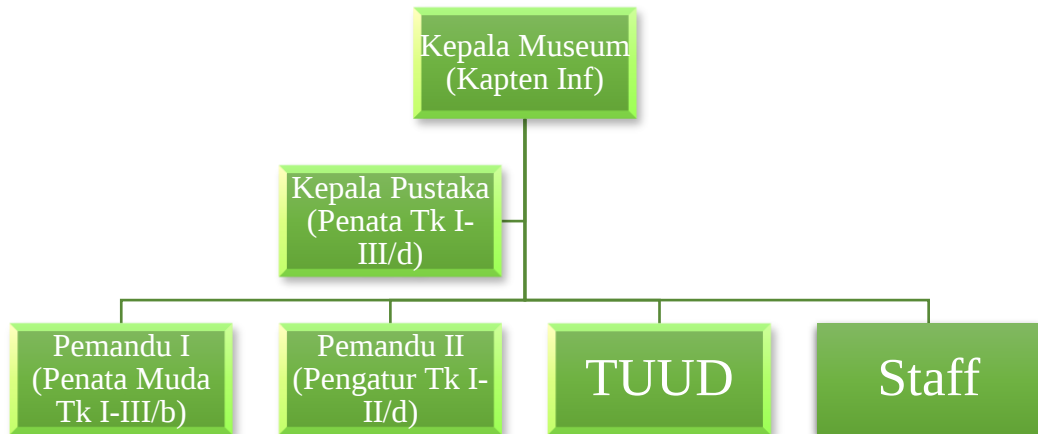
Museum Mandala Bhakti terletak di sekitar tugu muda Semarang dan berdekatan dengan Rumah Sakit dr. Kariadi dan Lawang Sewu. Lebih tepatnya di sebelah Pasar Bulu Barusari, atau dengan alamat Jl. Unika Soegijapranata No.1, Barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

2.4.1 Struktur Organisasi

Pengunjung Museum Mandala Bhakti tentu dari berbagai kalangan, akan tetapi mayoritas pengunjung adalah para tentara yang masih aktif, maupun veteran. Oleh karena itu museum ini sendiri dikelola oleh *staff* dari TNI yang bermarkas di Kodam IV/Diponegoro Semarang. Berikut adalah gambaran struktur organisasi Museum Mandala Bhakti beserta deskripsi jabatannya :

Tabel 2.1
Struktur Organisasi Museum Mandala Bhakti



2.4.2 Deskripsi Jabatan

a. Kepala Museum

Seseorang yang mempunyai wewenang dan kuasa dalam mengambil keputusan yang ditujukan untuk segala persoalan di museum. Posisi ini dipegang oleh seorang TNI dengan tingkat Kapten Infanteri.

- Memberi koordinasi untuk para *staff* museum
- Membuat jadwal piket jaga harian yang ditujukan kepada seluruh *staff* museum
- Menyediakan perawatan gedung dan koleksi museum

b. Kepala Pustaka

Seseorang yang bertanggung jawab akan perpustakaan museum. Posisi ini dipegang oleh seorang PNS Penata tingkat I-III/d.

- Menyediakan perawatan terhadap ruang perpustakaan beserta buku-bukunya
- Menjaga keamanan serta kenyamanan ruang lingkup perpustakaan
-

c. Pemandu

Seseorang yang bertanggung jawab untuk mendampingi para wisatawan. Posisi ini dipegang oleh dua orang masing-masing PNS dengan jabatan Penata Muda tingkat I-III/b dan Pengatur tingkat I-II/d.

- Memberi penjelasan kepada wisatawan tentang sejarah, bangunan, dan isi koleksi museum
- Menyediakan bantuan kepada wisatawan terhadap permasalahan yang dialami ketika berada pada ruang lingkup museum

d. TUUD

Seseorang yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan tata usaha dan urusan internal.

- Mengatur rencana pelaksanaan tata tertib dalam lingkungan museum
- Memberi pengawasan terhadap kinerja seluruh *staff* dan mengusahakan peningkatan mutu kerja

e. Staff

Bagian di Museum Mandala Bhakti yang mencakup beberapa bidang seperti personel yang bertugas untuk piket tugas jaga, *cleaning service*, perawatan koleksi, dan jaga gardu parkir.

2.5 Ruang dan Isi Museum

2.5.1 Ruang yang ada di Museum Mandala Bhakti adalah sebagai berikut :

- a. Ruang dan lorong yang dilukis tiga dimensi menggambarkan sejarah Pangeran Diponegoro dari beliau lahir, bagaimana perjuangan beliau melawan penjajah, sampai pengasingan beliau.
- b. Ruang Teater Java War, di ruangan ini disuguhkan oleh bioskop empat dimensi tentang bagaimana peperangan di pulau Jawa pada zaman dahulu saat melawan penjajah serta penyewaan kostum untuk pengalaman yang lebih nyata.
- c. Ruang Jatmu (senjata dan amunisi) tersimpan berbagai senjata TNI seperti bambu runcing, keris, rencong, tombak, busur serta senjata modern seperti pistol, senapan, mesin berat dan senjata pelontar.
- d. Ruang Gamad (seragam angkatan darat) berisi seragam yang digunakan TNI yang telah mengalami pengawetan dari seragam berbahan dari goni, seragam PETA, Heiho, BKR, TKR, TNI, seragam tentara asing, pakaian dinas Polisi militer hingga Kowad.

- e. Ruang Peristiwa, terdapat catatan sejarah berbagai peristiwa di Indonesia. Di antaranya, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Serangan Umum Surakarta, Pertempuran di Magelang dan pertempuran di kota - kota lain.
- f. Ruang Pelestarian Ruang Kerja Pangdam. Ruangan ini digunakan sebagai ruang Panglima Kodam (Pangdam) dari waktu ke waktu.
- g. Ruang Satsikmil (satuan musik militer) yang berisi alat - alat musik yang digunakan oleh para tentara.
- h. Ruang Cacat Veteran yang menyimpan alat - alat kesehatan yang pernah digunakan veteran yang mengalami cacat akibat membela negara.
- i. Perpustakaan yang menyimpan berbagai dokumen dan dokumentasi peristiwa penting saat masa penjajahan.

2.5.2 Beberapa isi museum Mandala Bhakti sebagai berikut :

- a. Potret Kehidupan Pangeran Diponegoro dan beliau melawan penjajah yang digambar secara tiga dimensi di beberapa tembok

Gambar 2.1
Potret kehidupan Pangeran Diponegoro



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.1.1
Potret perjuangan Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajah



Sumber : Dokumentasi Pribadi

- b. Replika peninggalan Pangeran Diponegoro

Gambar 2.2
Replika Al-Quran Babad Diponegoro



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.2.1
Replika jubah Pangeran Diponegoro



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2..2.2
Replika keris yang dipakai Pangeran Diponegoro



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.2.3
Replika tempat wudhu dan sholat Pangeran Diponegoro



Sumber : Dokumentasi Pribadi

- c. *Teather* empat dimensi yang dibangun untuk menunjukkan gambaran perang melawan penjajah kepada pengunjung

Gambar 2.3
Kostum yang disewakan untuk Java War



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.3.1
Bagian *Ticketing* Java War



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.3.2
Ruang Tunggu



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.3.3
Pintu masuk dan pintu keluar



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.3.4
Tampak bagian dalam bioskop



Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Peninggalan Tentara Nasional Indonesia

Gambar 2.4
Potret beberapa Jenderal yang pernah mengepalai gedung Museum Mandala Bhakti



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.4.1
Senjata dan beberapa alat komunikasi yang pernah dipakai TNI untuk melawan penjajah



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.4.2

Meja dan kursi yang pernah digunakan oleh Letnan Kolonel Ahmad Yani saat pernah menjabat menjadi komandan gerakan banteng nasional di Slawi



Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Dokumen peristiwa penting

Gambar 2.5

Berbagai dokumen peristiwa penting kemiliteran masa penjajahan yang disimpan di perpustakaan



Sumber : <http://www.kopidankamu.com/2017/11/museum-mandala-bhakti.html>

2.6 Pengertian Konsep Budaya Kerja, 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*)

Budaya kerja sangat penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat pada lingkungan kerja karena dapat mempengaruhi produktivitas, kualitas sumber daya manusia dan hasil kerja. Budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sangsi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan¹ (Nawawi, 2007:65). Penerapan budaya kerja berbeda pada tiap negara, berdasarkan nilai dan norma yang ada. Jepang adalah salah satu negara yang memiliki budaya kerja yang patut dicontoh oleh negara lain. Beberapa contoh budaya kerja Jepang yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya adalah disiplin waktu, loyal terhadap perusahaan dan pekerjaan, budaya berkomunikasi dalam *Hourensou* (*Houkoku, Renraku, Soudan*), *Keishan* (bersungguh-sungguh dan keyakinan), *Kaizen* (perbaikan secara terus-menerus), pemeliharaan tempat kerja dalam 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*). Walaupun kebanyakan budaya kerja Jepang diterapkan pada perusahaan Jepang yang berada di Jepang sendiri maupun di Indonesia, ada beberapa instansi yang sudah menerapkan budaya kerja ini.

¹ Hadari Nawawi, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hlm. 65.

Begitu pula pada Museum Mandala Bhakti yang menerapkan budaya kerja Jepang, yaitu 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*).

5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) berasal dari Jepang dengan menggunakan huruf awal untuk membentuk singkatannya. Nama budaya kerja ini terdiri dari lima kata dalam bahasa Jepang yaitu *Seiri* (整理) yang berarti ringkas, *Seiton* (整頓) yang berarti rapi, *Seiso* (清楚) yang berarti resik, *Seiketsu* (清潔) yang berarti rawat, dan *Shitsuke* (躰け) yang berarti rajin.

Di Indonesia, budaya ini lebih dikenal dengan nama 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Budaya ini mengacu pada bagaimana memperlakukan tempat kerja dengan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja secara efisien dengan menerapkan kebersihan dan keselamatan kerja.

Sedangkan penjabaran 5S secara garis besar adalah sebagai berikut (Osada, 2004):

1. *Seiri* (整理)

Umumnya istilah ini berarti mengatur segala sesuatu, memilah sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip yang spesifik. Sesuai dengan terminologi 5S, *Seiri* berarti membedakan atau memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, mengambil keputusan yang tegas, dan menerapkan manajemen stratifikasi untuk membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan

pembersihan sampah-sampah apa pun bentuknya, sehingga dengan demikian akan diketahui mengapa suatu hal menjadi buruk dan dapat menemukan akar dari penyebab masalah. Dengan demikian, kita akan dapat menangani penyebabnya, dan ini merupakan hal yang sangat penting.

2. *Seiton* (整頓)

Umumnya, dalam penerapan 5S, *Seiton* berarti menyimpan barang-barang di tempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar sehingga dapat dipergunakan dalam keadaan mendadak. Prinsip penataan berlaku di seluruh lapisan masyarakat dan di segala aspek kehidupan. Semua penataan ini memerlukan keterampilan. Segala sesuatunya dirancang untuk memudahkan dalam mengambil barang saat dibutuhkan tanpa adanya kegiatan mencari.

3. *Seiso* (清楚)

Secara umum *Seiso* berarti melakukan pembersihan sehingga segala sesuatunya bersih. Pada terminologi 5S, *Seiso* berarti menyingkirkan sampah, kotoran, dan lain-lain sehingga segala sesuatunya bersih. Membersihkan merupakan salah satu bentuk pemeriksaan. Mencapai keadaan tanpa kotoran dengan pertimbangan bahwa aktivitas membersihkan memberikan dampak terhadap *downtime*, kualitas, keselamatan, moral dan aspek operasional lainnya. 5S berusaha mencapai

keadaan tanpa kotoran dan mengeliminasi kerusakan-kerusakan dan kesalahan-kesalahan kecil pada titik-titik kunci pemeriksaan.

4. *Seiketsu* (清潔)

Pada terminologi 5S, standarisasi berarti perawatan ringkas, kerapian, dan kebersihan secara terus menerus. Hal tersebut meliputi kebersihan personil dan kebersihan lingkungan. Titik beratnya adalah manajemen visual dan standarisasi 5S. Inovasi dan manajemen visual dilakukan untuk mencapai dan memelihara kondisi terstandarisasi sehingga tindakan dapat diambil dengan cepat. Manajemen visual menjadi salah satu alat yang merupakan penerapan *kaizen* yang efektif. Dewasa ini digunakan untuk produksi, kualitas, keselamatan, dan lain-lain.

Manajemen warna, atau disebut juga manajemen kode-warna digunakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Sebagai contoh adalah pengguna baju berwarna putih oleh karyawan sebagai indikator seberapa cepat baju itu kotor. Semakin cepat kotor berarti perlu diambil tindakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih. Demikian halnya dengan petunjuk- petunjuk atau instruksi kerja harus dapat disampaikan secara visual kepada seluruh pegawai dengan baik, dalam arti baik secara visual dan dipersepsikan secara benar.

5. *Shitsuke* (躰付け)

Secara umum *Shitsuke* berarti pelatihan yang diberikan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan walaupun sulit. Pada terminologi 5S, *Shitsuke* berarti memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan sebagaimana seharusnya dikerjakan. Manusia akan terlatih dalam membuat dan mematuhi aturan. Disiplin adalah 5S yang pertama. Disiplin merupakan hal yang seringkali sulit diterapkan oleh orang-orang muda karena adanya anggapan suatu paksaan untuk mengubah kebiasaan dan perilakunya. Namun, disiplin menjadi dasar dan syarat minimum bagi berfungsinya suatu peran, baik masyarakat dan lingkungan kerja. Demikian juga dalam 5S, disiplin tidak mungkin untuk diletakan pada bagian terakhir, apalagi dihilangkan.

Disiplin dapat mengubah bentuk perilaku. Disiplin merupakan proses pengulangan dan praktik. Banyak kecelakaan di tempat kerja terjadi karena pegawai lupa atau sengaja mengabaikan prosedur kerja dan keselamatan. Disiplin dimulai dari hal-hal yang sederhana dan secara bertahap menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan aman.

Pada Umumnya, 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) adalah budaya yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan pekerjaan dengan memperhatikan segala aspeknya untuk meningkatkan kualitas kerja, sumber daya manusia, maupun perusahaan atau instansi itu sendiri. Sebagian besar kegiatan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) adalah tentang bagaimana menjaga

lingkungan kerja agar tetap bersih dan terjaga. Penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) sangat bermanfaat untuk menghindari lingkungan kerja yang kotor dan dapat menambah estetika. Demi menjaga keutuhan dan daya tahan isi koleksinya agar tidak dimakan oleh umur, Museum Mandala Bhakti menerapkan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) pada bagaimana merawat isi koleksinya.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada zaman sekarang, bagaimana pandangan masyarakat terhadap museum masih menjadi sorotan bagi pemerintah untuk dapat mempertahankan museum dan sejarahnya. Citra museum di mata masyarakat masih tampak membosankan dan kurang menarik. Jika mendengar kata museum, pasti terbesit di benak bahwa museum adalah hanya gedung-gedung kuno yang kumuh dan angker. Padahal jika ditelusuri lebih lanjut, museum tidak terlalu buruk. Bahkan museum menyimpan banyak benda-benda bersejarah yang berguna bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan bahkan wisata. Benda bersejarah tersebut pasti yang akan dilihat pertama kali oleh pengunjung saat berada dalam museum.

Apresiasi masyarakat terhadap museum masih kurang yang disebabkan oleh citra museum tersebut masih kurang. *Stereotype* tersebut dapat diperbaiki dengan beberapa hal seperti pihak museum yang bekerja sama membangun UMKM dengan suatu perusahaan yang sekiranya mampu memikat masyarakat untuk pergi ke museum. Contoh perusahaannya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *Food and Beverages*. Ataupun dengan memperbaiki internal museum itu sendiri dengan cara merenovasi, serta menambah ruangan beserta isi koleksinya. Bahkan merenovasi dengan mengikuti *trend* zaman sekarang seperti melukiskan sejarah pada tembok bangunan secara tiga dimensi karena masyarakat sekarang lebih tertarik dengan *spot* foto yang menarik, yang nantinya hasil foto tersebut akan diunggah ke media sosial. Secara tidak langsung, hal ini menjadi *branding* museum

karena dengan adanya penyebaran informasi melalui media sosial yang dapat menjangkau lebih banyak orang dengan tujuan menarik minat masyarakat terhadap museum. Budaya 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) juga tidak kalah penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi seluruh pengurus Museum Mandala Bhakti. Penerapan budaya 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) juga berperan penting pada perawatan isi koleksi museum demi menjaga kebersihan dan keutuhannya.

3.1 Penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di Museum Mandala Bhakti

Pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Museum Mandala Bhakti, penulis memang tidak terjun secara langsung untuk melihat bagaimana penerapan 5S di Museum Mandala Bhakti. Akan tetapi penulis melakukan observasi ke beberapa tempat di Museum Mandala Bhakti. Observasi ini disertai wawancara terhadap beberapa pengurus dan kepala Museum Mandala Bhakti secara langsung. Ketika melakukan observasi dan wawancara, penulis menemukan adanya penerapan 5S guna perawatan koleksi museum. Budaya 5S yang diterapkan yaitu perawatan dan pembersihan secara berkala ruangan dan koleksi museum sehingga terjaga keutuhannya serta tidak termakan usia. Karena Museum Mandala Bhakti tergolong museum yang usia bangunannya sudah 100 tahun-an, oleh karena itu penerapan 5S dalam perawatannya sangat penting.

Berikut penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di Museum Mandala Bhakti :

a. *Seiri* (整理)

RINGKAS

Seiri yang berarti ringkas merupakan kegiatan memilah benda yang berguna dan tidak berguna. Benda yang berguna tetap disimpan dan yang tidak berguna akan disingkirkan. Benda yang berguna biasanya dipisahkan secara khusus dengan sebuah tanda

seperti label. Kegiatan ini bertujuan agar lingkungan kerja yang lebih efisien akan barang yang benar-benar dibutuhkan.

b. *Seiton* (整頓)

RAPI

Seiton atau rapi, barang yang berguna ditata dan diletakkan sesuai posisi agar mudah dicari dan tersimpan dengan aman. Seperti *Seiri*, barang yang sudah tertata juga diberi tanda penjelasan guna memudahkan penyampaian informasi tentang benda tersebut.

c. *Seiso* (清楚)

RESIK

Seiso adalah resik, di mana kegiatan untuk membersihkan peralatan maupun lingkungan agar lingkungan tersebut dapat terjaga dengan sehat dan nyaman untuk dipandang. Tujuan kegiatan ini untuk mencegah turunnya minat atau motivasi karena lingkungan yang berantakan dan kotor.

d. *Seiketsu* (清潔)

RAWAT

Seiketsu yang berarti rawat. Kelanjutan dari ketiga aspek *Seiri*, *Seiton*, dan *Seiso*. *Seiketsu* adalah kegiatan yang mengharuskan untuk mematuhi ketiga prinsip di atas dengan cara menjaga

lingkungan yang sudah bersih tersebut. Kegiatan ini patut distandarisasikan kepada seluruh pengurus maupun pengunjung.

e. *Shitsuke* (躰け)

RAJIN

Shitsuke yaitu rajin. Kegiatan ini adalah suatu pemeliharaan dan penyadaran diri ketika melakukan pekerjaan.

3.1.1 Pelaksanaan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di Museum Mandala Bhakti

Adapun pelaksanaan 5S di Museum Mandala Bhakti adalah sebagai berikut :

a. *Seiri* (整理)

Sebelum melakukan pembersihan, setiap benda yang sudah lapuk dan tidak diperlukan akan disimpan di dalam gudang. Benda-benda tersebut tidak dibuang karena masih menyimpan sejarah yang berkesan pada perang penjajahan. Agar tidak memenuhi tempat, pengurangan koleksi dapat dilakukan dengan menghadiahkannya ke museum lain atau memberikan kepada arkeolog untuk kepentingan riset. Beberapa barang yang disimpan antara lain adalah buku-buku dan dokumen penting yang sudah rusak digerogeti tikus, patung yang menerima kerusakan, dan lemari penyimpanan yang dimakan hama rayap.

b. *Seiton* (整頓)

Sebagian besar koleksi di Museum Mandala Bhakti sudah berumur puluhan tahun. Oleh karena itu, koleksi yang rentan terhadap zat kimia maupun debu disimpan di dalam lemari kaca untuk meminimalisir kontak terhadap kotoran. Sedangkan untuk senjata, agar tidak mudah jatuh, digerakkan sembarangan, ataupun diperlakukan oleh tangan-tangan tidak bertanggung jawab, senjata berat peninggalan TNI dipasang rantai di tempat. Penataan koleksi museumurut sesuai *historyline* dari sejarah Pangeran Diponegoro, perjuangan Pangeran Diponegoro, pengasingan Pangeran Diponegoro, peristiwa-peristiwa besar, urutan senjata dari bambu runcing hingga senjata berat, sampai terbentuknya PETA, Heiho, BKR, TKR, TNI.

c. *Seiso* (清楚)

Bangunan Museum Mandala Bhakti sudah berusia seratus tahun, maka dari itu membersihkan lantai dan bagian gedung tidak menggunakan sembarang cairan pembersih. Melainkan menggunakan minyak DDC (*Dry Dust Cleaner*) untuk mengangkat debu. Penggunaan minyak ini perlu didampingi dengan keamanan, yaitu memakai masker, karena tidak boleh disemprotkan secara langsung ke lantai maka menggunakan

perantara seperti kain lap. Bahkan diharuskan untuk menghindari kontak ke kulit. Sedangkan koleksi museum sendiri dibersihkan secara berkala, setiap triwulan menggunakan lemari fumigasi. Penggunaan lemari fumigasi ini dibantu oleh tim dari Museum Ranggawarsita dengan perlengkapan khusus yaitu menggunakan masker, sarung tangan, dan pakaian laboratorium.

Gambar 3.1
Minyak DDC (*Dry Dust Cleaner*)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. *Seiketsu* (清潔)

Demi menjaga kebersihan ruangan dan koleksi Museum Mandala Bhakti, semua orang yang akan masuk ke museum dihimbau agar tidak membawa makanan atau minuman dari luar. Selain itu, tempat sampah disediakan di luar museum. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampah di dalam museum.

e. *Shitsuke* (躰け)

Sebelum melakukan perawatan, seluruh pengurus Museum Mandala Bhakti diharuskan untuk apel pagi pada pukul 07.00 dan memakai seragam yang sudah ditentukan. Setelah itu, diharuskan juga untuk tetap menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan dan memakai masker, bahkan sebelum masa pandemi tiba. Mematuhi jatah piket harian juga termasuk dalam budaya kerja ini. Serta mengganti kapur barus yang diletakkan di lemari penyimpanan koleksi jika sudah habis. Hal terakhir yang dilakukan adalah apel sore pada pukul 15.30.

Pelaksanaan kegiatan dengan penerapan 5S membawa dampak positif bagi pengurus Museum Mandala Bhakti. Penerapan 5S dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Perawatan dilakukan secara efisien dan aman dengan diterapkannya budaya 5S. Tertatanya

koleksi museumurut sesuai dengan *historylinenya* membuat sejarah yang diceritakan lebih mudah untuk dipahami. Membersihkan ruangan dan koleksi dengan metode yang baik dan benar, membuat himbauan tentang bagaimana memperlakukan sampah sebagaimana mestinya mengakibatkan lingkungan museum dapat bertahan lebih lama. Dan menerapkan apel dan jadwal piket meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas pengurus.

3.2 Kendala penerapan 5s (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) di Museum Mandala Bhakti

Museum Mandala Bhakti merupakan salah satu museum terbesar di Jawa Tengah, namun penulis menemukan ada beberapa kendala dari faktor fisik maupun non fisik dalam proses penerapan 5S perawatan koleksi museum, berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor kendala tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.1 Faktor Fisik

Minimnya ruangan yang dapat dipakai untuk menyimpan koleksi yang sudah tidak terpakai. Berdasarkan hasil observasi denah dan struktur bangunan Museum Mandala Bhakti, ruang penyimpanan koleksi yang sudah tidak terpakai, yaitu gudang kekurangan tempat untuk menata barang tersebut. Setelah direnovasinya bagian pintu masuk sampai ruang tengah menjadi lukisan tiga dimensi dan dibangunnya *Java War*, banyak koleksi yang harus dipindahkan.

Sedangkan satu-satunya tempat untuk menyimpan koleksi tersebut, yaitu gudang masih terdapat sedikit tempat yang lega. Ditambah, kurang tempat seperti rak. Alhasil banyak koleksi dan buku yang tergeletak begitu saja di lantai gudang. Hal ini mengakibatkan kebersihan dan tata letak gudang yang kurang enak dipandang sehingga berdampak pada kenyamanan pengurus yang melakukan kegiatan di gudang.

3.3.2 Faktor Non Fisik

Kurangnya pemahaman akan 5S menyebabkan mengurangi tingkat kelancaran pelaksanaan penerapan budaya 5S. Berdasarkan hasil wawancara antara peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan beberapa pengurus, masih banyak yang belum mengerti mengenai 5S. Banyak karyawan yang melakukan 5S tidak sesuai dengan prosedur. Beberapa di antaranya adalah, tampak saat seorang staff mendapat piket untuk membersihkan lantai, tidak memakai masker atau terkadang masih ada beberapa barang pribadi yang ditinggalkan di lingkup koleksi museum.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang penulis laksanakan di Museum Mandala Bhakti Semarang, pada bab ini penulis menyimpulkan uraian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan 5S Museum Mandala Bhakti merupakan bentuk lain dari penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Kegiatan 5S membawa dampak positif atau manfaat bagi Museum Mandala Bhakti utamanya dalam hal meningkatkan kualitas kerja. Selain itu, 5S bukanlah semata-mata tentang membersihkan dan merapikan, melainkan kegiatan untuk pemecahan masalah dari pengorganisasian, penataan, pembersihan, dan kedisiplinan.
2. Dalam proses penerapan 5S, ada beberapa kendala yang harus dihadapi Museum Mandala Bhakti di antara lainnya yaitu kekurangan ruang untuk meletakkan barang yang sudah tidak terpakai sama sekali. Selain itu, ada beberapa staf belum memahami sepenuhnya tentang 5S maupun 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) secara keseluruhan. Kedua hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses penerapan 5S dan menurunkan efisiensi pekerjaan bahkan produktivitas kerja para staf.

要旨

本実習報告書のテーマは「Mandala Bhakti」博物館でやっている「整理、整頓、清楚、清潔、躰」という 5S である。5 S は日本のやり方であるが、インドネシアでそのようなことをどうやってするか知りたいから、このテーマを選ぶことになった。

「Mandala Bhakti」博物館はスマランの中心にあつて、中部ジャワ、スマラン市、南スマラン Jl. Unika Soegijapranata 1 期、Barusari、50245 のところにある。

筆者は 2021 年 1 月 1 日から 2021 年 3 月 13 日まで、約 3 か月で実習をした。「Mandala Bhakti」の勤務時間は月曜日から金曜日まで午前 8 時から午後 3 時半までであった。

実習を実施する前に、学部から許可を求めた。実習の計画書を「Mandala Bhakti」博物館に出した。実習の時、筆者はインドネシア語から日本語に案内書を翻訳したり、本をデザインしたりした。また、日本語で博物館の内容のマークを作って、日本語で内容の説明のオーディオを作った。

本実習報告書を書くために、筆者は観察をして「Mandala Bhakti」博物館の館長とスタッフにインタビューした。実習報告を書く目的は「Mandala Bhakti」博物館に「整理、整頓、清楚、清潔、躰」という 5S をどうやって実施するか 知ることである。実習をしている時、筆者は「Mandala Bhakti」博物館の「整理、整頓、清楚、清潔、躰」をよく観察した。

「整理、整頓、清楚、清潔、躰」という 5S の適用は例えば、古くて、使わない物を倉庫に置いて、Dry Dust Cleaner オイルで床面を拭く。「整理、整頓、清楚、清潔、躰」をする時にいくつかの問題がある。使わない物の置く場所があまりない。ほとんどの部屋は使っていて、あいているところがない。しかし、博物館の物だからかたんに捨てることもできない。ほかの問題は博物館のスタッフの人たちである。事務の人たちはあまり 5S が分からなくて、どうしてこれが必要かも分からない。

実習が終わって、筆者は新しい経験と知識を身につけた。インドネシアの歴史をよく勉強した。そして、仕事のマナーや同僚とコミュニケーションもよく分かるようになった。こちらで実習できてよかったと思う。

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2009, Februari 23). *Pengelolaan Koleksi Museum*. Diambil kembali dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/Pengelolaan-Koleksi-Museum> (diakses pada 30 Juli 2021)
- Kusniadi, E. (2011, Agustus 6). *Tentang 5S – Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*. Diambil kembali dari Blog Eris Kusniadi: <https://eriskusnadi.com/2011/08/06/5s-seiri-seiton-seiso-seiketsu-shitsuke/> (diakses pada 19 Mei 2021)
- Masithoh, I. S. (2017, November 1). *Museum Mandala Bhakti*. Diambil kembali dari Kopi dan kamu: <http://www.kopidankamu.com/2017/11/museum-mandala-bhakti.html> (diakses pada 18 Mei 2021)
- Matsui, J. (2018). *5S とは～活動の意味と取り組み方法を事例とツールで解説*. Diambil kembali dari ConsultSourcing Corp.: <http://www.consultsourcing.jp/1089> (diakses pada 12 Juni 2021)
- Osada, T. (2004). *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: Penerbit PPM.

LAMPIRAN

Penilaian dan Laporan Kehadiran PKL :

PENILAIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PRODI DIPLOMA III BAHASA JEPANG SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Nama : Anggi Astajib Muslikhin
NIM : 40020418060049
Tempat Praktik : Museum Perjuangan Mandala Bhakti

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR 50-100	KETERANGAN
1	Kehadiran	90	Keterangan Penilaian: Skor Nilai Predikat 80-100 A Sangat Baik 70-79 B Baik 60-69 C Cukup 55-59 D Kurang Nilai rata-rata : _____ = 90... 10 (sepuluh) Nilai Akhir : Angka bulat Huruf:
2	Kedisiplinan	90	
3	Sikap dan Kepribadian	90	
4	Kemampuan Dasar	90	
5	Keterampilan Menggunakan Fasilitas	95	
6	Kemampuan Membaca Situasi dan Mengambil Keputusan	85	
7	Partisipasi dan Hubungan Antar Karyawan	90	
8	Aktivitas dan Kreativitas	90	
9	Kecepatan Waktu	90	
10	Penyelesaian Tugas	90	
		JUMLAH	



PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA JEPANG
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2021

Minggu ke : 1

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 4 Januari 2021	08.00 – 12.00	Pengenalan lingkungan praktik kerja lapangan dan staff museum oleh pembimbing	
2	Selasa, 5 Januari 2021	08.00 – 12.00	Pembagian tugas kerja (Mengolah hasil terjemahan materi ke bentuk desain buku)	
3	Rabu, 6 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat rancangan dasar desain buku dalam sketsa manual di atas kertas	
4	Kamis, 7 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat tata letak kasar desain menggunakan aplikasi CorelDraw	
5	Jumat, 8 Januari 2021	08.00 – 12.00	Memotret isi koleksi yang akan dicantumkan sebagai foto deskripsi dalam buku	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 2

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 11 Januari 2021	08.00 – 12.00	Mengubah rancangan tata letak menjadi template yang nantinya akan berguna untuk setiap halaman	
2	Selasa, 12 Januari 2021	08.00 – 12.00	Menerjemahkan materi bagian Teater 3D Java War ke bahasa Jepang	
3	Rabu, 13 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat desain cover buku	
4	Kamis, 14 Januari 2021	08.00 – 12.00		
5	Jumat, 15 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat desain kasar template halaman menggunakan aplikasi CorelDraw dengan menggunakan objek bangun datar dan trim merge object	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 3

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 18 Januari 2021	08.00 – 12.00	Menanyakan tentang materi yang belum paham dan mengambilnya serta menjadikan data yang nantinya akan dicantumkan ke buku	
2	Selasa, 19 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat desain background template halaman menggunakan aplikasi CorelDraw transparency tool	
3	Rabu, 20 Januari 2021	08.00 – 12.00	Wawancara tentang visi misi, denah dan struktur untuk diinput dalam pengerjaan tugas akhir	
4	Kamis, 21 Januari 2021	08.00 – 12.00	Melanjutkan desain background halaman dengan memainkan trace bitmap object	
5	Jumat, 22 Januari 2021	08.00 – 12.00	Melanjutkan desain background halaman dengan input objek bangun datar yang sudah tersedia	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 4

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 25 Januari 2021	08.00 – 12.00	Melanjutkan desain background halaman dengan grouping objek bangun datar bersama transparency tool	
2	Selasa, 26 Januari 2021	08.00 – 12.00	Melanjutkan desain background halaman mencocokkan warna format CMYK dengan cover buku	
3	Rabu, 27 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membuat duplikasi template halaman ke 40 total halaman	
4	Kamis, 28 Januari 2021	08.00 – 12.00	Membaca buku panduan yang sudah ada dalam bahasa Indonesia sebagai referensi desain, melanjutkan duplikasi halaman	
5	Jumat, 29 Januari 2021	08.00 – 12.00	Menentukan ukuran kertas dan format halaman buku ke 2x A5 bolak balik nomor halaman agar mudah saat dicetak	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 5

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 1 Februari 2021	08.00 – 12.00	Perkenalan dan pembagian tugas dengan peserta praktik kerja lapangan lain dari S1 Sastra Jepang Undip (membantu menerjemahkan), melanjutkan duplikasi halaman	
2	Selasa, 2 Februari 2021	08.00 – 12.00	Melanjutkan desain background halaman clearing spot object agar materi dan foto mudah dimasukkan	
3	Rabu, 3 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memeriksa materi, foto dan hasil terjemahan bab 1, 2 dan 3 (tata bahasa dan penggunaan kata)	
4	Kamis, 4 Februari 2021	08.00 – 12.00		
5	Jumat, 5 Februari 2021	08.00 – 12.00	Input materi dan foto ke aplikasi CorelDraw dengan cara trial dan error copy dari Ms.Word paste ke CorelDraw dan ditempatkan di luar halaman kerja sembari memudahkan proses desain	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 6

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 8 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memperbaiki format font per paragraf menjadi Ms Mincho Light karena saat materi masuk ke CorelDraw berubah menjadi terlalu besar	
2	Selasa, 9 Februari 2021	08.00 – 12.00	Mengatur teks dengan halaman kerja agar simetris	
3	Rabu, 10 Februari 2021	08.00 – 12.00		
4	Kamis, 11 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memeriksa materi, foto, dan hasil terjemahan tata bahasa dan penggunaan kata bab 4 dan 5 oleh peserta praktik kerja lapangan S1	
5	Jumat, 12 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memeriksa kelengkapan dan kecocokan foto dengan deskripsi yang akan diberikan nantinya	

Pembimbing Praktik,

MUSEUM PERJUANGAN
KODAM IV/ DIPONEGORO



Handwritten signature: M. Yono

Handwritten text: KPT M. NRP 21960039620570

"MANDALA BHAKTI"

Minggu ke : 7

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 15 Februari 2021	08.00 – 12.00	Mengubah format desain per halaman menjadi format buku dengan cara layout option CorelDraw	
2	Selasa, 16 Februari 2021	08.00 – 12.00	Merapikan paragraf dan spasi teks desain (Justify dan 1,5 spasi teks)	
3	Rabu, 17 Februari 2021	08.00 – 12.00	Mengatur margin kertas dan tata letak teks agar nantinya bisa dimasukkan foto	
4	Kamis, 18 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memperbaiki desain cover buku dengan mengatur ulang ukuran objek dan menambahkan foto halaman depan museum	
5	Jumat, 19 Februari 2021	08.00 – 12.00	Menata dan convert 43 halaman total agar bisa dicetak bolak-balik	

Pembimbing Praktik,

MUSEUM PERJUANGAN
KODAM IV/ DIPONEGORO



.....
Kpt. 20960029620575

Minggu ke : 8

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 22 Februari 2021	08.00 – 12.00	Memeriksa dan memperbaiki kesalahan pada desain buku	
2	Selasa, 23 Februari 2021	08.00 – 12.00	Finishing desain dan export file ke dalam bentuk jpeg	
3	Rabu, 24 Februari 2021	08.00 – 12.00	Mencetak buku di Indoprinting ngesrep, pembagian tugas pengerjaan audio (menulis skrip, rekaman, dan editing)	
4	Kamis, 25 Februari 2021	08.00 – 12.00	Editing audio dan export, mengambil hasil cetak buku	
5	Jumat, 26 Februari 2021	08.00 – 12.00	Mengurus berkas penyelesaian praktik kerja lapangan	

Pembimbing Praktik,



Minggu ke : 9

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 1 Maret 2021	08.00 – 12.00	Membuat ulang audio karena ada kesalahan dengan revisi skrip audio	
2	Selasa, 2 Maret 2021	08.00 – 12.00	Rekaman ulang audio dengan meminta bantuan teman untuk meminjam standing mic	
3	Rabu, 3 Maret 2021	08.00 – 12.00	Mengedit audio agar tidak ada suara noise yang bocor	
4	Kamis, 4 Maret 2021	08.00 – 12.00	Mengedit audio menggunakan tune dan filter	
5	Jumat, 5 Maret 2021	08.00 – 12.00	Membuat desain label tentang deskripsi koleksi museum	

Pembimbing Praktik,



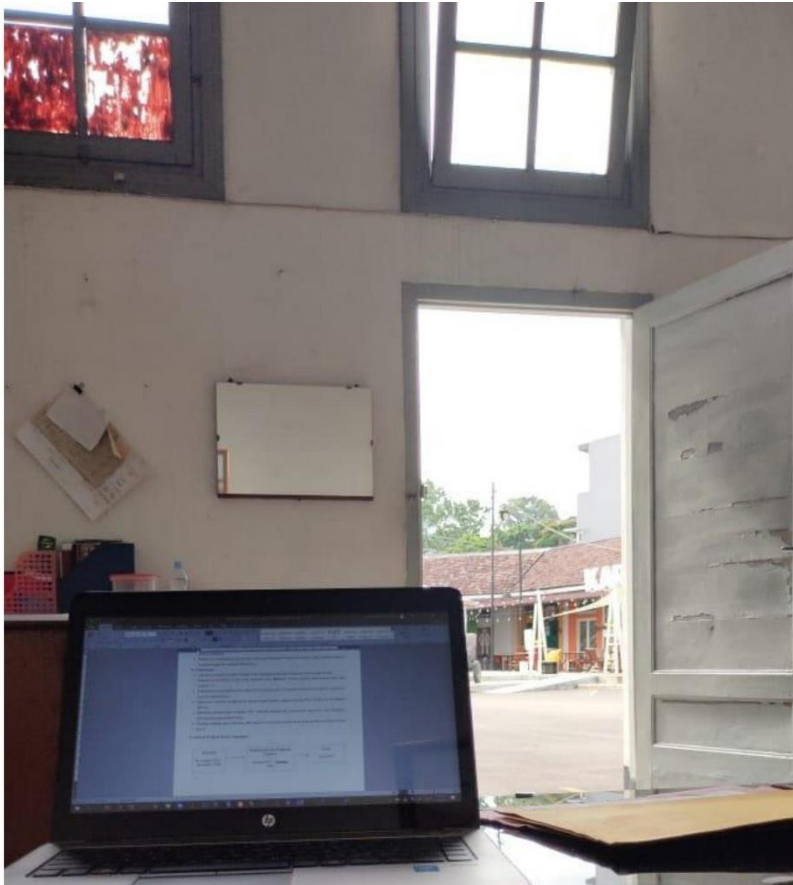
Minggu ke : 10

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 8 Maret 2021	08.00 – 12.00	Memeriksa tata bahasa kalimat yang akan dicantumkan di label, <i>melanjutkan edit audio</i>	
2	Selasa, 9 Maret 2021	08.00 – 12.00	Mencetak label, membeli pemutar audio rekaman	
3	Rabu, 10 Maret 2021	08.00 – 12.00	Memindahkan audio ke pemutar rekaman	
4	Kamis, 11 Maret 2021	08.00 – 12.00	Mengurus berkas penyelesaian praktik kerja lapangan	
5	Jumat, 12 Maret 2021	08.00 – 12.00	Perpisahan dan penyerahan kenang-kenangan, menempelkan label ke koleksi museum	

Pembimbing Praktik,

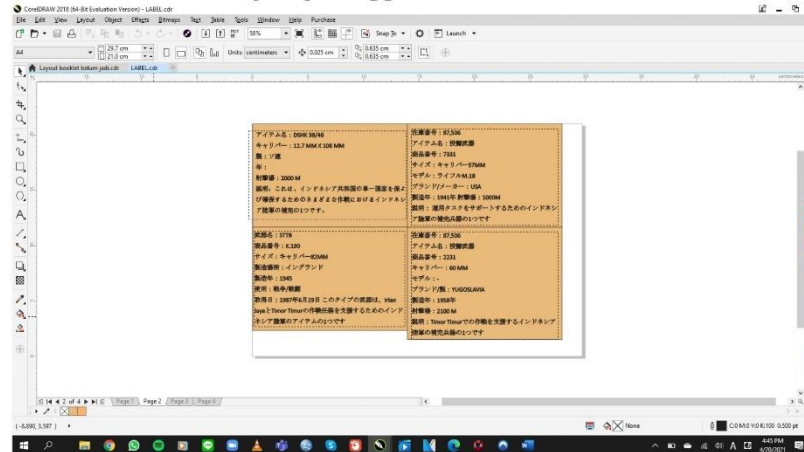


Dokumentasi Kegiatan PKL :

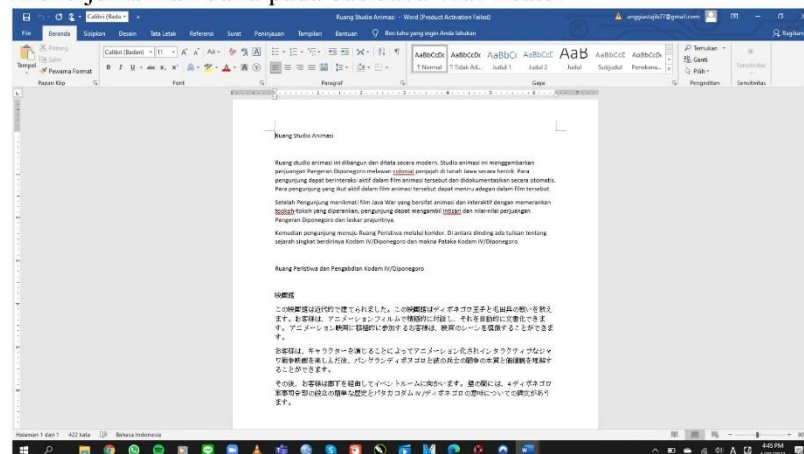


Dokumentasi Magang Museum Mandala Bhakti

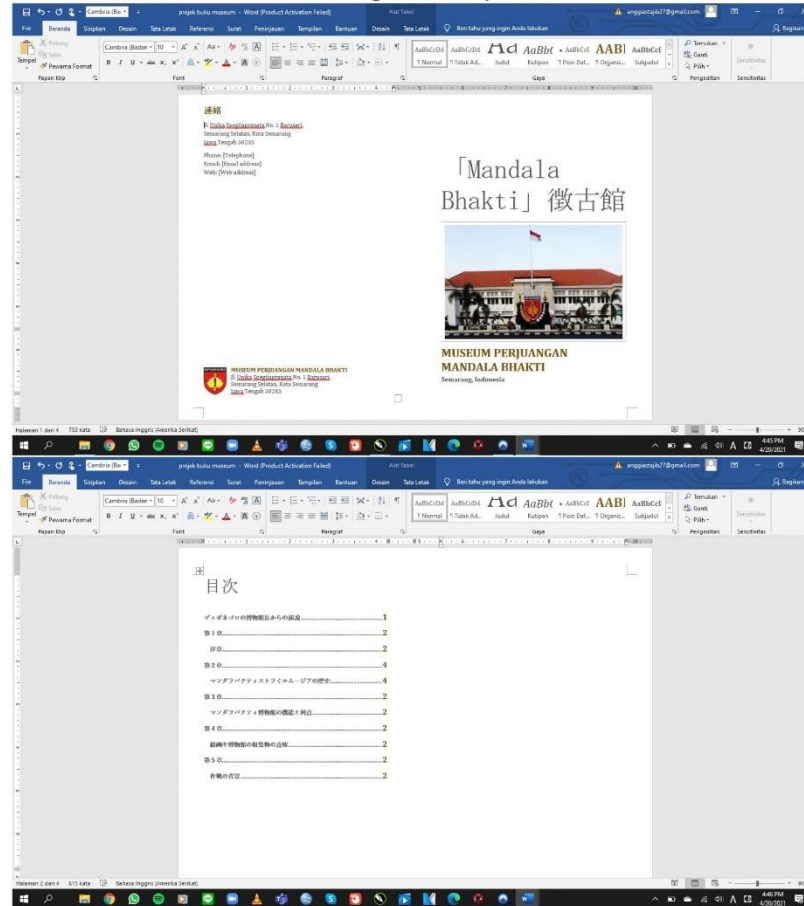
Pembuatan Label senjata peninggalan



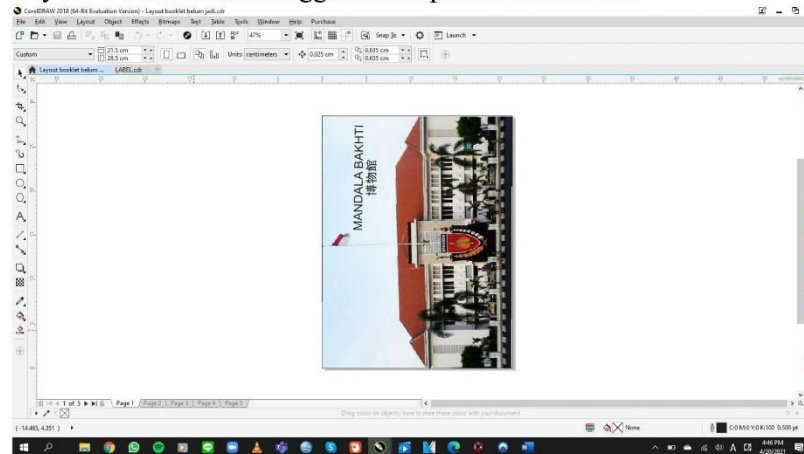
Menerjemahkan buku pada bab Java War Teater



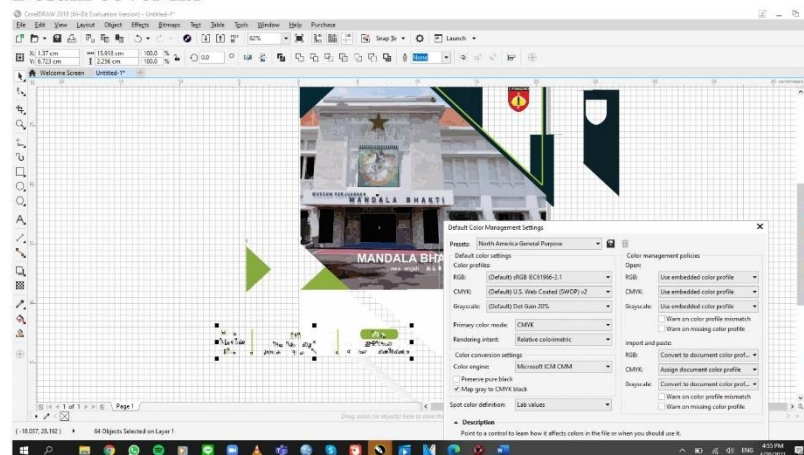
Proses Desain Buku dan beberapa revisinya



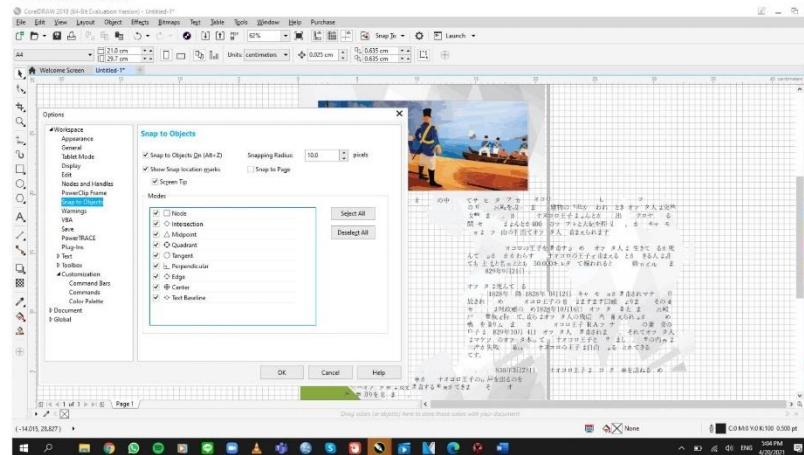
Layout Desain buku menggunakan aplikasi CorelDraw



Desain cover fix



Membenahi teks bahasa jepang yang dikonversi dari Ms. Word ke CorelDraw



Surat Keterangan Selesai Magang dan Sertifikat PKL :

MUSEUM MANDALA BHAKTI

Alamat : Jl. Unika Soegijapranata No.2, barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Telp. (024) 3518016. Kode Pos : 50245

SURAT KETERANGAN SELESAI MAGANG

Nomor :

Dengan ini yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kapten Inf Sariyono

Jabatan : Kepala Museum Mandala Bhakti

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Astajib

NIM : 40020418060048

Jurusan/Instansi : DIII Bahasa Jepang/ Universitas Diponegoro

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan magang di Museum Mandala Bhakti mulai dari tanggal 1 Januari 2021 sampai 28 Februari 2021.

Demikian Surat Keterangan Selesai Magang ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Maret 2021

(Kepala Museum)



Sertifikat

Nomor: S / 10 / III / 2021

Diberikan Kepada:

Nama : Anggi Astajib Muslikhin
NIM : 40020418060049
Pendidikan : Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang
Jurusan : Diploma III Bahasa Jepang

Telah mengikuti dengan **BAIK**

Magang/Praktek Kerja yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari s.d 03 Maret 2021 di Museum Mandala Bakti Kodam IV/Diponegoro Jl. Mr. Soegiyopranata No. 01 Semarang.

Semarang, Maret 2021
Kepala Museum Mandala Bhakti,



Sariyono
Kapten Inf NRP 21960039620575

Surat Keterangan Penyerahan Tugas PKL :



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Prof. Sudarto, S.H.
Tembalang, Semarang Kode Pos 50275
Telp/Faks (024) 2471179
www.undip.ac.id
email: vokasi@vo.undip.ac.id

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan pada:

Hari/tgl : Jum'at, 12 Maret 2021

Instansi : Museum Mandala Bhakti

Telah menerima sebuah booklet dan audio dengan baik dari:

Nama : Anggi Astajib Muslikhin

NIM : 40020418060049

Program Studi : Bahasa Jepang

Fakultas : Sekolah Vokasi

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 April 2021



Foto bersama Bapak Sariyono sebagai Kepala Museum dan Pembimbing Magang :



BIODATA

Nama Lengkap : Anggi Astajib Muslikhin

Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 25 November
2000

Agama : Islam

Nama Ayah : Nurhadi

Nama Ibu : Nur Itsna Mahmudah

Alamat : Secang RT 01/RW 01, Ds. Samban, Kec. Bawen,
Kab. Semarang, Jawa Tengah

No. HP : 081226536545



Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Samban 1 (2006-2012)
- SMP Negeri 1 Bandungan (2012-2015)
- SMK Negeri 11 Semarang (2015-2018)
- Universitas Diponegoro, D3 Bahasa Jepang (2018-2021)